

**EFEK TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN BERAT
BADAN BAYI PREMATUR (STUDI EKSPERIMEN PADA BAYI PREMATUR) DI
RSUD dr. CHASBULLAH ABDULMADJID KOTA BEKASI TAHUN 2018**

***EFFECT OF MUROTTAL AL-QUR'AN THERAPY ON IMPROVEMENT OF WEIGHT
PRE-TERM BABIES (EXPERIMENTAL STUDY ON PRE-TERM BABIES) IN RSUD dr.
CHASBULLAH ABDULMADJID BEKASI CITY YEAR OF 2018***

Dyah Maria Ulfah¹, Gita Permata Sari²

^{1,2}STIKes Bani Saleh Bekasi

nonadyah25@gmail.com

Abstrak

Bayi prematur merupakan bayi yang lahir pada rentang usia kehamilan 28 - 37 minggu, mereka berisiko untuk mengalami kematian 70 kali lebih tinggi dibanding bayi lahir normal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim karena sistem organ tubuhnya yang belum matang sempurna. Misalnya pada paru-paru dalam sistem pernapasan, jantung pada sistem peredaran darah (jantung), usus pada sistem pencernaan dan penyerapan, dan otak pada sistem saraf pusat. Murottal Al Quran adalah salah satu bentuk terapi komplementer menggunakan rangsang sensorik dengan melantunkan atau mendengarkan Ayat Suci Al Qur'an. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui efek terapi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan berat badan bayi prematur dengan variabel jenis kelamin, usia kehamilan, berat badan. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan 15 responden di kelompok kontrol dan 15 responden di kelompok intervensi. Cara pengumpulan data dengan menimbang berat badan bayi prematur dan memperdengarkan murottal Al Quran Surat Ar Rahman selama 23 hari. Hasil analisa bivariante dengan Uji T-Independent menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih berat badan rata-rata kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai p value $(0,023) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Alquran terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Kata kunci: Terapi Komplementer, Al-Qur'an Suci; Berat Lahir Rendah; Bayi prematur.

Abstract

Pre-term babies are the babies born between 28 – 37 weeks pregnancy. They are at risk of facing death 70 times higher than normal babies. It is caused by the difficulties in adapting with the life outside the uterus because the organs haven't developed completely, for instance lung in respiratory system, heart in blood circulation (heart), bowel in digest system and absorption, and brain in central nervous system. Murottal Al Qur'an is one of complementary therapy using sensory stimulation by listening Al Qur'an. The purpose of this research is to find out the effect of Murottal Al Qur'an therapy in gaining weight of pre-term babies with gender, gestational age, and weight variables. This research is quasi experiment with 15 respondents in controlled group and 15 respondents in intervention group. The collecting data is by weighing the pre-term babies and listening them to Al Qur'an Surah Ar-Rahman for 23 days. The result of bivariante with T-Independent test shows there is significance difference average weight between intervention group and controlled group with score p value $(0,023) < \alpha (0, 05)$. Based on the data, H_0 is rejected which means there is an effect of Murottal therapy to pre-term babies' weight in perinatology room in RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

Keywords : *Complementary Therapy, Holy Qur'an; Low Birth Weight; Premature Infant.*

PENDAHULUAN

Bayi prematur merupakan bayi yang lahir dengan usia kehamilan 28 - 37 minggu, mempunyai risiko kematian 70 kali lebih tinggi, karena mereka mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim akibat ketidakmatangan sistem organ tubuhnya seperti paru-paru, jantung, ginjal, hati dan sistem pencernaannya, sekitar 75% kematian perinatal disebabkan oleh prematuritas (Krisnadi dkk, 2014). Bayi prematur ataupun bayi preterm adalah bayi yang berumur kehamilan 37 minggu tanpa memperhatikan berat badan, sebagian besar bayi prematur lahir dengan berat badan kurang 2500 gram (Surasmi dkk, 2013).

WHO melaporkan, bayi dengan berat lahir rendah berkontribusi sebanyak 60 hingga 80% dari seluruh kematian neonatus dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat normal. Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2013 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% diantaranya lahir dengan berat badan lahir rendah. Adapun persentase BBLR di negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada negara maju (7%). Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika Selatan (13,2%). Selain itu, Indonesia turut menjadi negara ke dua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%). menurut hasil RISKESDAS pada tahun 2013 berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 terdapat 10,2% bayi mengalami BBLR (Riskesdas, 2013). Di daerah Jawa Barat sendiri, angka BBLR 2,1% dengan jumlah 18.997 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012). Angka kejadian bayi prematur di Indonesia masih berada di atas rata-rata negara lain yaitu mencapai 30%-40% padahal di negara maju hanya sebesar 10-15%. Angka kematian bayi prematur di Indonesia juga masih cukup tinggi yaitu mencapai 30%-40% (PDPERSI, 2002).

Menurut World Health Organization (WHO), gangguan pendengaran sebesar 32 juta (9%) adalah anak-anak. Prevalensi gangguan meningkat seiring dengan

pertambahan usia. (Depkes, 2013 Usia kehamilan merupakan salah satu prediktor penting bagi kelangsungan hidup janin dan kualitas hidupnya. Umumnya kehamilan disebut cukup bulan bila berlangsung antara 37-41 minggu dihitung dari hari pertama siklus haid terakhir pada siklus 28 hari. Banyak kejutan terjadi pada perempuan hamil seperti merasakan tendangan pertama bayinya atau gejala morning sickness. Tapi kejutan yang paling tidak diinginkan oleh ibu hamil adalah melahirkan bayi secara premature.

Bayi prematur sering mengalami masalah akibat hipotermi dan hambatan dalam meningkatkan berat badan. Dampak dari prematuritas ini juga sangat serius terhadap kualitas anak dimasa yang akan datang. Masalah jangka panjang juga menjadi momok besar bagi pemerintah. Berdasarkan penelitian, tercatat sekitar 10-15% bayi lahir prematur atau sebelum waktunya. Umumnya bayi yang lahir prematur akan memiliki 2 banyak masalah setelah lahir. Dibanding bayi yang lahir normal, bayi prematur memang cenderung bermasalah. Belum matangnya masa gestasi menyebabkan ketidakmatangan pada semua sistem organnya, misalnya pada sistem pernapasan (organ paru-paru), sistem peredaran darah (jantung), sistem pencernaan dan penyerapan (usus), dan sistem saraf pusat (otak). Ketidakmatangan pada sistem-sistem organ itulah yang membuat bayi prematur cenderung mengalami kelainan-kelainan dibanding bayi normal. Pada bayi prematur risiko gangguan pendengaran pun jadi lebih tinggi. Kurang lebih 5% bayi prematur yang lahir kurang dari 32 minggu masa kehamilan akan mengalami kehilangan pendengaran pada usia 5 tahun.

Di Indonesia perawatan BBLR masih memprioritaskan pada penggunaan inkubator, tetapi keberadaan inkubator masih terbatas di Rumah Sakit saja. Selain jumlahnya yang terbatas, inkubator juga membutuhkan biaya yang tinggi untuk perawatannya. Juga membutuhkan tenaga profesional yang mampu menjalankannya. Terapi music adalah terapi efektif untuk menghilangkan atau memperbaiki kesulitan hidup, secara fisik, social dan distress spiritual serta meningkatkan kenyamanan (Rahmawati, 2015). Adanya stimulasi musik dapat mempunyai efek

relaksasi bagi maupun ibunya. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2010) dengan menggunakan musik klasik menunjukkan bahwa ada penurunan respirasi sebagai tanda bahwa bayi merasa tenang. Berdasarkan studi pendahuluan Ruang perinatology RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi juga belum pernah menerapkan terapi komplementer khususnya terapi murottal Al Quran untuk bayi premature. Al Quran adalah kitab suci agama Islam, sebagai pedoman hidup umatnya. Al Quran disebut juga Asy Syifa yang artinya sebagai obat dari berbagai penyakit. Dalam Al Quran terdapat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran dan cara-cara pengobatan penyakit fisik maupun psikologis. Melihat fenomena yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang terapi Murottal Al Quran pada bayi premature karena penulis berharap terapi ini dapat memberikan dampak pada peningkatan berat badan bayi, meningkatkan kualitas bayi premature dan menurunkan Angka Kematian Bayi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan 30 responden yang dibagi menjadi kelompok control dan kelompok intervensi. Responden adalah semua bayi prematur di ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Pemilihan kelompok intervensi adalah kelompok bayi yang diijinkan oleh orang tuanya untuk dilakukan intervensi Murottal Al Quran ini, sedangkan kelompok control adalah bayi yang lahir dari keluarga bukan Islam serta yang tidak melakukan *informed consent* dengan penulis. Cara pengumpulan data yaitu dengan menimbang berat badan bayi prematur terlebih dahulu sebelum diperdengarkan Murottal Al Quran Surah Ar Arrahman dalam 30 menit selama 23 hari. Waktu pengambilan data mulai tanggal 21 Mei 2018 sampai dengan 12 Juni 2018. Murottal Al Quran menggunakan rekaman suara Syaikh Ali Abdurrahman Al Hudzaifi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *t-independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini terdiri dari karakteristik responden (jenis kelamin, usia gestasi, berat badan lahir)

B. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Kota Bekasi 2018

Kelompok	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Eksperimen	Laki-laki	8	53,33%
	Perempuan	7	46,67%
Kontrol	Laki-laki	8	53,33%
	Perempuan	7	46,67%

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki pada kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing sebanyak 8 responden (53,33%), sedangkan perempuan sejumlah 7 responden (46,67%). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Sumawidayanti (2015) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi hasil penelitian saat ini. Menurut Wade dan Tavris (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu "jenis kelamin" adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan "gender" dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender. Menurut Sarwono (2007) Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak Perempuan cenderung menjadi Feminim. Akan tetapi,

dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgen dan undifferentiated. Istilah androgen berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti Laki-laki dan gyne yang berarti perempuan.

Tabel 2 Distribusi Berat Badan Lahir Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Bayi Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Kota Bekasi 2018

Variabel	Kelompok	BB Terendah	BB Tertinggi	Rata-Rata
Berat Badan Lahir (gram)	Eksperimen	1500	2300	1984,67
	Kontrol	1200	2400	1884,00

Sumber: Data Sekunder RSUD dr Chasbullah Abdulmadjid

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan (BB) lahir pada kelompok eksperimen yaitu 1984,67 gram sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 1884,00 gram. Data ini diambil dari data sekunder dari rekam medis Rumah Sakit. BB lahir terendah dan tertinggi terdapat pada kelompok kontrol yaitu rentang 1200 – 2400 gram.

Berat lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Menurut Sri Kardjati (1985) dalam Setianingrum (2005) beberapa factor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir dari sisi lingkungan internal yaitu umur ibu hamil, jarak kehamilan/kelahiran. Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Reza Maulana pada tahun, 2015 dan dari hasil penelitian saat ini berat badan lahir cenderung untuk bayi prematur < 2500 gram lebih mendominasi hasil penelitian saat ini.

Tabel 3. Distribusi Usia Kehamilan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Bayi Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Kota Bekasi 2018

Variabel	Kelompok	Usia Kehamilan		Rata-Rata
		Min	Max	
Usia Kehamilan (minggu)	Eksperimen	24	35	31
	Kontrol	20	31	34

Tabel 3 Menunjukkan bahwa usia kehamilan terendah pada kelompok eksperimen yaitu 24 minggu, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 20 minggu. Hasil

peneliti ini yang dilakukan pada 35 responden terdapat Usia Kehamilan terendah pada kelompok eksperimen 24 minggu dan pada kelompok kontrol 20 minggu. Hasil ini menunjukkan mayoritas usia kehamilan rata-rata yaitu pada kelompok eksperimen 31 minggu dan pada kelompok kontrol 34 minggu. Menurut Winda hasil peneliti mengenai efek murottal al-qur'an terhadap kecemasan menunjukkan bahwa usia kehamilan terendah pada perlakuan 25 minggu dan pada kelompok kontrolnya 22 minggu.

Kehamilan adalah proses dimana sel sperma menembus sel ovum sehingga terjadinya konsepsi dan hasil konsepsi berupa janin menetap di dalam Rahim selama kurang lebih 280 hari (40 minggu atau 9 bulan), dihitung dari pertama haid terakhir (Prawirohardjo, 2007). Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wahyuningsri dan Ni Luh Putu Eka S pada tahun, 2014 dan dari hasil penelitian saat ini bayi yang lahir prematur usia kehamilannya mayoritas < dari 31 minggu dari hasil penelitian saat ini dan dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya.

C. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Rata-Rata Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Bayi Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Kota Bekasi 2018

Kelompok	Waktu	Mean	SD	Min	Max	p Value
Eksperimen	Sebelum	1984,6	241,5	1500	2300	0,002
	Setelah	2318,0	196,6	1840	2540	
Kontrol	Sebelum	1884,0	344,6	1200	2400	0,000
	Setelah	2120,6	248,8	1600	2440	

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata berat badan setelah perlakuan adalah 2318 gram dengan p value 0,002; sedangkan pada kelompok kontrol adalah 2120,67 dengan p value 0,000. Hasil Analisis rata-rata Berat badan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen rata-rata berat badan

setelah perlakuan adalah 2318 gram dengan ρ value 0,002; sedangkan pada kelompok kontrol adalah 2120,67 dengan ρ value 0,000.

Tabel 5. Perbedaan Berat Badan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Terapi Murottal AL-Qur'an Bayi Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Kota Bekasi 2018

Kelompok	Mean	SD	Min	Max	ρ Value
Eksperimen	2318,0	196,6	1840	2540	0,023
Kontrol	2120,6	248,8	1600	2440	

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih berat badan rata-rata 2 kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol nilai ρ value ($0,023 < \alpha$ ($0,05$)). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Alquran terhadap Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Perbedaan berat badan rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan terapi murottal al-qur'an Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih berat badan rata-rata 2 kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol nilai ρ value ($0,023 < \alpha$ ($0,05$)). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Alquran terhadap Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang efek murottal al-qur'an terhadap peningkatan berat badan bayi prematur yang diambil sampel sebanyak 35 responden ternyata menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih berat badan rata-rata 2 kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol nilai ρ value ($0,023 < \alpha$ ($0,05$)). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-quran terhadap Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Destiana,R. (2012). Pengaruh terapi murottal terhadap berat badan pada bayi prematur di ruangan perinatologi RSUD Banyumas.Skripsi: Universitas Jendral Sudirman,Puwokerto.
2. Djalal,A. (2014). Ulumul Qur'an. Diperoleh pada tanggal 10 februari 2015 dari <http://library.walisongo.ac.id>.
3. Julianto V, Dzulqaidah RP, Salsabila SN. Pengaruh mendengarkan murattal al Qur'an terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. 2013.
4. Di P, Sunatan R.al-qur'an terhadap tingkat kecemasan anak uin syarif hidayatullah. Jakarta.
5. Dedy Soehermawan (Semarang, 2002) Faktor Risiko Partus Prematurus di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015.
6. Leonardo Cahyo Nugroho (Semarang,2012) Perbedaan Luaran Janin Pada Persalinan Preterm Usia Kehamilan 34-36 Minggu Dengan Dan Tanpa Ketuban Pecah Dini
7. Syaifuddin, (2011), Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
8. Wardayati. K, (2012), Lahir Prematur Mental Terganggu, <http://www.intisarionline.com/read/lahir-prematur-mental-terganggu>
9. Wijayanegara, Hidayat., (2009), Prematuritas, cetakan pertama, Bandung, PT. Refika Aditama
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. Revisi Cet. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
11. Hasan, Et al. 1997. Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
12. Maryam S.Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. (Wuri Praptiani estu tiar ,ed):j: Buku Kedokteran EGC;2015)
13. Jabbari B Et al. The Effect of Holly Quran Voice With and Without Translation on Stress, Anxiety and Depression During Pregnancy: A Randomized Controlled Trial. 2017. DOI:10.1007/s10943-017-0417-x